

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbantuan LKS mempunyai keunggulan jika dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori berbantuan LKS. Hasil temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar fisika, baik secara kelompok maupun secara keseluruhan. Demikian juga siswa yang mempunyai gaya berpikir divergen dan gaya berpikir konvergen. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw disebabkan oleh pengelolaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prosedur, yang menekankan kerjasama secara aktif, saling membantu, baik sesama siswa yang memiliki gaya berpikir divergen dengan siswa yang memiliki gaya berpikir konvergen dan peran guru sebagai fasilitator sehingga sasaran tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah diprogramkan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. hasil belajar Fisika kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan hasil belajar

1. Fisika kelompok siswa yang diajar dengan strategi pengajaran Ekspositori berbantuan LKS.
2. Kelompok siswa yang memiliki kecenderungan gaya berpikir divergen memperoleh hasil belajar Fisika yang lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang memiliki kecenderungan gaya berpikir konvergen.
3. Ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya berpikir siswa dalam pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar Fisika.

B. Implikasi

Seperti dikemukakan pada kesimpulan hasil penelitian, bahwa pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih efektif untuk memacu pencapaian hasil belajar Fisika yang lebih baik dibandingkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran Ekspositori berbantuan LKS. Bahkan bagi siswa memiliki kecenderungan gaya berpikir divergen, guru yang mengajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih efektif untuk memacu pencapaian hasil belajar Fisika.

Menelaah beberapa aspek keunggulan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk mengajar mata pelajaran Fisika pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah : 1) intensitas siswa belajar untuk berinteraksi dengan bahan ajar jauh lebih tinggi, 2) materi ajar yang dikembangkan dalam Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu memotivasi siswa dalam belajar

dan memiliki daya penjas lebih baik, 3) peran guru lebih produktif dalam meberikan bimbingan siswa belajar, 4) Penggunaan waktu untuk membahas materi ajar lebih efisien, serta 5) waktu pembahasan latihan dan penyelesaian soal lebih banyak. Temuan penelitian ini memberikan implikasi pada pengembangan sistem pengelolaan pembelajaran Fisika di SMA yang mencakup rancangan kegiatan pembelajaran, reposisi peran guru dalam pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran dan kesiapan lembaga pencetak tenaga kependidikan.

1. Mengembangkan Rancangan Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fisika

Salah satu temuan hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar Fisika, dan secara spesifik juga ditemukan bahwa strategi pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw mampu memacu pencapaian hasil belajar Fisika yang lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang sudah familier diterapkan di kalangan guru SMA yaitu strategi pembelajaran ceramah, tanya jawab, penugasan atau lazim disebut strategi pembelajaran ekspositori berbantuan LKS.

Dalam rancangan kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk mengembangkan strategi pengajaran konvensional berbantuan LKS menempatkan peran guru lebih mendominasi KBM, guru mengolah materi ajar secara tuntas, guru sebagai sumber belajar utama selain lembar kerja siswa dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa. Kegiatan siswa sebagai subyek

belajar lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan siswa kadang diberi kesempatan mengerjakan latihan soal menjelang waktu KBM berakhir. Pada umumnya guru hampir tidak mempunyai kesempatan untuk membimbing dan mengarahkan pekerjaan siswa secara individual. Rancangan KBM dalam menerapkan strategi pengajaran ekspositori berbantuan LKS, tolak ukur keberhasilan siswa dominan ditentukan oleh kemampuan siswa dalam mengerjakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Rancangan KBM seperti ini kurang mampu mengembangkan potensi individu siswa secara maksimal, bertahap dan berkelanjutan.

KBM mata pelajaran Fisika dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menempatkan peran guru sebagai fasilitator, pembimbing dan pengaruh kegiatan belajar siswa. Sebagai fasilitator, guru menyediakan materi ajar, lembar latihan, memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar fisika.

Sebagai pembimbing, guru aktif mengamati kegiatan siswa belajar, membantu individu siswa maupun kelompok yang menemui kesulitan dalam memahami materi ajar atau kesulitan mengerjakan soal latihan. Sebagai pengarah, guru menjelaskan target belajar, mengarahkan kegiatan siswa belajar, dan mengidentifikasi kemajuan belajar siswa. Siswa mempunyai banyak kesempatan berpartisipasi aktif untuk berinteraksi dengan materi ajar dan mengerjakan latihan soal. Dengan mengintegrasikan berbagai unsur pesan

materi, sajian materi menjadi lebih kongkrit, memiliki daya tarik visual dan auditif, serta memiliki daya penjas.

Untuk mengaplikasi rancangan KBM yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw perlu memperhatikan beberapa komponen sebagai berikut :

- a. Tujuan pembelajaran khusus, merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi pembelajaran. Tujuan pembelajaran khusus yang berorientasi pada pembentukan kompetensi ranah afektif dan ranah psikomotorik yang kompleks, serta kompetensi kerja kelompok tentu tidak akan sesuai dengan memilih strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- b. Bahan ajar fisika yang padat dengan cerita sejarah penemuan-penemuan Fisika, dominan menyajikan rumus-rumus Fisika merupakan karakteristik materi ajar Fisika yang kurang efektif untuk disajikan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sebaliknya bahan ajar yang menyajikan konsep, prinsip, fakta yang dapat divisualisasikan melalui gambar diam dan gerak, grafis animasi, prosedural, proses dan latihan merupakan yang sangat menarik untuk disajikan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- c. Ketersediaan perangkat pembelajaran Fisika dan bahan demonstrasi untuk eksperimen, merupakan alat bantu pembelajaran utama yang diduga dapat

mendukung efektivitas strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, untuk itu perlu di pertimbangkan pengadaannya.

- d. Penilaian hasil belajar Fisika yang digunakan dalam dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah belajar tuntas (*mastery learning*). Siswa yang belum mencapai target hasil belajar tertentu tidak boleh melanjutkan ke sub pokok bahasan berikutnya.
- e. Kompetensi guru merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Selain giuru dituntut memiliki kompetensi sebagai fasilitator, pembimbing dan pengarah, juga harus memiliki kompetensi dalam memahami kooperatif tipe jigsaw.

2. Peran Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Penelitian ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar Fisika dibandingkan dengan strategi pengajaran ekspositori berbantuan LKS. Hal ini membawa implikasi bahwa dalam proses pembelajaran terjadi pergeseran peran guru, yang sebelumnya guru berperan secara aktif menyampaikan materi ajar menuju pada guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pengarah dalam kegiatan siswa belajar secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru mengajar yang mendominasi kegiatan siswa belajar di kelas sudah kurang efektif untuk mencapai hasil belajar Fisika secara optimal. Bahkan guru yang

berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pengarah mampu mengantarkan siswa berperan aktif belajar Fisika serta aktif berinteraksi dengan materi ajar. Peran guru tersebut sangat sesuai bagi siswa yang memiliki gaya berpikir divergen dan siswa yang memiliki gaya berpikir konvergen dalam mendorong perolehan hasil belajar Fisika yang lebih baik. Dengan kata lain hasil penelitian ini memberikan rujukan perlunya perubahan peran guru dalam pembelajaran di kelas, yang sebelumnya menempatkan guru sebagai pengajar yang memegang otoritas dan mendominasi kegiatan siswa belajar, selanjutnya lebih berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pengarah kegiatan siswa belajar di kelas.

Sebagai fasilitator guru berperan sebagai sumber belajar yang membantu mempermudah siswa belajar, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami hambatan dalam proses berpikir dan proses memecahkan soal-soal fisika. Peran guru sebagai pembimbing, guru membimbing belajar siswa secara individu maupun kelompok untuk memahami materi ajar dan menyelesaikan latihan-latihan soal. Sebagai pengarah guru memberikan arah kegiatan siswa belajar dan cara berpikir siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

C. Saran-Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi penelitian seperti telah dikemukakan, berikut dikemukakan beberapa saran untuk peningkatan hasil belajar siswa, yaitu :

1. Saran Kepada Pengelola Sekolah

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mata pelajaran Fisika dapat dikatakan sebagai suatu inovasi pendidikan dalam pembelajaran di jenjang pendidikan menengah dan dasar. Sebagai suatu inovasi pembelajaran, strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa belajar serta meningkatkan efektivitas guru mengajarkan materi ajar, yang pada akhirnya pencapaian hasil belajar Fisika siswa akan lebih baik. Suatu inovasi pembelajaran, akan mengalami berbagai kendala dalam menerapkannya. Hambatan dapat bersumber dari ketidaksiapan guru, sarana laboratorium IPA dan peralatan pendukung. Dalam menghadapi kendala tersebut, pengelola sekolah dapat melakukan tahapan strategis sebagai berikut :

- a. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Jadikan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk mata pelajaran Fisika sebagai eksperimen pembelajaran terbatas dan lakukan analisis terhadap hasil belajar Fisika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya diskusikan hasil eksperimen dengan tim guru pengajar Fisika lain.

- b. Bentuklah tim peneliti yang melibatkan guru-guru Fisika untuk menindaklanjuti hasil diskusi dengan merencanakan studi eksperimen pembelajaran pada semua kelas mata pelajaran Fisika.
- c. Tim peneliti melakukan sosialisasi hasil studi eksperimen mata pelajaran Fisika pada forum pertemuan sekolah yang dihadiri oleh semua guru. Informasikan juga tentang apa, bagaimana dan manfaatnya strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Lakukan diskusi dengan guru mata pelajaran lain secara intensif untuk mengidentifikasi mana guru yang cenderung sudah membuka diri terhadap inovasi dan mana yang belum menerima ide-ide baru.
- d. Bagi guru yang masih menutup diri terhadap inovasi pembelajaran Fisika, secara persuasif berikan informasi yang benar tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pengalaman guru dan pendapat siswa yang telah diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Langkah tersebut dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, dan kepala sekolah selayaknya menghidarkan keputusan otoritas untuk memaksa guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw karena akan memberikan aspek penolakan atau sikap defesif guru.

2. Saran Kepada Guru

Guru merupakan komponen utama yang menentukan tujuan, materi ajar, prosedur mencapai tujuan, serta instrumen untuk mengukur keberhasilan

pembelajaran. Dari seorang gurulah, ragam strategi dan metode pembelajaran yang akan dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran. Di kelas guru merupakan *key person* yang menentukan kapan guru berperan aktif dan kapan siswa berpartisipasi aktif. Guru yang memiliki sika inovatif akan selalu cenderung mencoba ide-ide baru dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Penelitian ini menemukan bahwa hasil belajar Fisika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar Fisika siswa yang diajar strategi pengajaran ekspositori berbantuan LKS. Untuk itu disarankan agar guru Fisika lebih banyak mencoba strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai suplemen dari strategi pembelajaran yang selama ini telah familler dilakukan. Dengan mengembangkan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw guru akan memperoleh beberapa manfaat, antara lain : a) peran guru dalam pembelajaran akan efektif, b) proporsi waktu yang digunakan siswa untuk belajar akan lebih efisien, c) Proses bimbingan akan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, d) guru akan lebih mudah memonitor kemajuan belajar siswa, dan e) siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya